

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mendapat perhatian serius baik dari pemerintah maupun kalangan masyarakat luas, terutama karena unit kelompok tersebut menyumbang sangat banyak kesempatan kerja. Oleh karena itu hal ini menjadi salah satu sumber penting bagi penciptaan pendapatan dan pengurangan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2018 jumlah unit usaha sebanyak 62.922.617 unit. Dari sektor usaha kecil jumlah unit usaha tahun 2019 sebanyak 63.350.222 unit usaha. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisor pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi.

Peran penting keberadaan Industri Kecil di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan Industri Kecil hanya dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan dinamisor pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Peranan penting ini menjadi hal yang harus diperhatikan pemerintah. Selain itu, karena Industri Kecil mempunyai fleksibilitas yang tinggi terhadap perubahan ketimbang Industri Menengah atau perusahaan besar. Hal inilah yang dijadikan acuan sebagai dampak positif bagi perekonomian di Indonesia yang dapat dibuktikan melalui neraca pembayaran, berkurangnya jumlah pengangguran, meningkatnya ekonomi lokal, dll.

Dalam Industri Kecilpun ikut berperan dalam memecahkan masalah-masalah pengembangan industri di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena Industri Kecil memiliki daya tahan yang kuat dalam perekonomian dan merupakan bagian terbesar dengan menyumbang sekitar 99,19% dari keseluruhan usaha di sektor industri. Selain itu, Industri Kecil mempunyai

jumlah yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan Industri Menengah dan Industri Besar. Berdasarkan data SINAS Kabupaten Kuningan Industri Besar dan Industri Menengah untuk Pengolahan Makanan dan Minuman berjumlah 25 Unit dari tahun 2010-2021. Sedangkan Industri Kecil berjumlah lebih dari 10.000 unit dari tahun 2018- 2020. Hal ini dibuktikan banyak ditemuinya Industri Kecil di Kabupaten Kuningan dikarenakan Industri Kecil biasanya bisa dijalankan oleh pelaku Industri dimana ekonominya berada di level menengah ke bawah dengan modal yang sedikit dan biasanya memiliki tenaga kerjanya antara 5-19 orang. Sehingga, cocok untuk dijalankan karena sesuai keadaan masyarakat Indonesia yang mayoritas ekonominya berada di kelas menengah ke bawah. Sedangkan untuk Industri Menengah dan Industri Besar menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 64/M-IND/PER/7/2016 tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi untuk Klasifikasi Industri yaitu memiliki tenaga kerja  $\geq 20$  Orang dan memiliki nilai investasi 1 Milyar - 15 Milyar untuk Industri Menengah dan  $> 15$  Milyar untk Industri Besar.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Industri Pengolahan Makanan dan Minuman**  
**di Kabupaten Kuningan Tahun 2018-2020**

Indikator	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Perkembangan Tahun 2018-2020	
				Kenaikan	Persentase (%)
Industri Makanan dan Minuman	3.384	3.417	3.451	67	20

*Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kab.Kuningan  
(Data Diolah)*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan Industri di Kabupaten Kuningan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sejak tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 20%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan Industri di Kabupaten Kuningan menunjukkan adanya

peluang dalam membangun perekonomian di Kabupaten Kuningan, Khususnya di Kelurahan Cigugur melalui sektor Industri pengolahan makanan dan minuman. Peran dari industri kecil tidak bisa diragukan lagi dalam membangun ekonomi khususnya daerah Kelurahan atau Kabupaten. Namun, banyak ditemui industri kecil yang masih menghadapi permasalahan seperti kualitas sumber daya manusia yang rendah, manajemen yang buruk dan strategi pemasaran yang kurang tepat. Tingginya persaingan membuat pelaku usaha harus mampu menghadapi tantangan dengan memperbaiki faktor-faktor yang menjadi pengaruh besar bagi industri kecil. Dengan melakukan pengembangan dari segi kualitas sumber daya manusia dan melakukan promosi serta perluasan area pemasaran dengan menggunakan cara yang efektif. Hal inilah yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan industri kecil.

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu daerah pegunungan yang ada di Jawa Barat. Daerah ini mempunyai banyak sekali objek wisata yang menjadi peminat para pengunjung dari daerah Kabupaten Kuningan ataupun luar Kabupaten Kuningan. Hal ini menjadi momentum yang tepat bagi industri kecil dalam memasarkan produknya. Namun dalam industri kecil masih belum memaksimalkan potensi yang ada, karena banyak ditemui industri kecil yang masih menghadapi permasalahan seperti kualitas sumber daya manusia yang rendah, manajemen yang buruk dan strategi pemasaran yang kurang tepat.

Berdasarkan data Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian jumlah UMKM di Kabupaten Kuningan terdapat 14.075 Industri dengan berbagai macam komoditas produk yang beragam. Kelurahan Cigugur adalah salah satu kelurahan yang ada di Kabupaten Kuningan. Dari 192 unit industri kecil yang tersebar di Kelurahan Cigugur, hanya ada 31 unit Industri Kecil yang sudah bersertifikat NO. SPP-IRT. Hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak industri kecil yang belum memiliki No. P-IRT. Adapun penyebab industri kecil yang belum memiliki No.P-IRT yaitu, minimnya pemahaman mengenai pentingnya No. P-IRT, selain itu kurangnya



minat dan waktu untuk mengikuti pelatihan P-IRT bagi keberlangsungan usaha mereka.

Menurut PP No. 28 Tahun 2008 pasal 1 ayat 25 menyebutkan bahwa sertifikasi mutu pangan adalah jaminan tertulis yang diberikan oleh lembaga sertifikasi/laboratorium yang telah diakreditasi yang menyatakan bahwa pangan tersebut telah memenuhi standar mutu pangan yang bersangkutan. Hal inilah yang menyebabkan No. P-IRT dianjurkan dalam industri pangan agar menjamin hak konsumen untuk mengkonsumsi suatu produk olahan.

Sumber daya yang handal dapat memiliki kinerja yang baik sehingga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja industri kecil. Industri kecil yang unggul dalam sumber dayanya akan memenangkan persaingan. Sebaliknya Industri Kecil yang tidak memiliki keunggulan bersaing dalam sumber daya akan kalah dalam persaingan dan tidak akan banyak mencapai kemajuan. Industri Kecil yang memiliki keunggulan bersaing adalah Industri Kecil yang mampu memberdayakan sumber daya ekonominya (economic empowering) dan memberdayakan sumber daya manusianya (resources empowering) secara nyata.

Kualitas sumber daya manusia merupakan suatu hal yang penting dalam pengembangan usaha secara keseluruhan. Peningkatan produksi dan pemasaran berawal dari meningkatnya pemahaman dari para pelaku usaha mengenai hal tersebut. Kinerja pelaku usaha sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Apabila sumber daya manusia memiliki motivasi tinggi, kreatif dan mampu mengembangkan inovasi maka kinerjanya akan menjadi semakin baik (Aziz, 2019). Jika kualitas sumber manusianya sudah mumpuni, maka para pelaku industri kecil mampu bersaing dan bisa melakukan promosi serta perluasan area pemasaran dengan menggunakan cara yang efektif dengan memanfaatkan teknologi yang mampu memasarkan secara luas.

Strategi pemasaran adalah salah satu cara dalam bersaing yang berkesinambungan baik itu untuk perusahaan yang memproduksi barang atau jasa. Strategi pemasaran dipandang sebagai salah satu dasar yang dipakai dalam menyusun perencanaan perusahaan secara menyeluruh (Dimas

Hendika Wibowo, 2015). Di Kelurahan Cigugur masih banyak pelaku usaha yang belum mempunyai No. P-IRT. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya memiliki No.P-IRT menjadi faktor yang akan berdampak pada pemasaran. Karena salah satu syarat pelaku usaha bisa memasarkan produknya yaitu sudah memiliki No. P-IRT. Hal ini berlaku untuk di toko swalayan, pasar modern, toko oleh-oleh, dan website seperti PadiUMKM.

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha tersebut agar dapat berkembang menjadi lebih baik dan mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Adapun indikator perkembangan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatan, laba, nilai penjualan, pelanggan, barang terjual dan perluasan wilayah usaha selama jangka waktu tertentu (Darma, 2016). Perkembangan usaha dapat dilihat dari meningkatnya penjualan, pendapatan, pelanggan, omset dan pemasaran yang luas dalam satu waktu. Pengembangan usaha tidak hanya seputar bagaimana memproduksi barang, tetapi bagaimana cara memperluas pangsa pasar dan memperbaiki manajemen yang sudah ada menjadi lebih baik. Hal inilah yang menjadi tantangan para pelaku industri dalam mengembangkan usahanya, khususnya industri kecil yang ada di Kelurahan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

Perkembangan Industri dikatakan berkembang jika sudah terpenuhinya beberapa faktor dalam perkembangan Industri yaitu: manajemen keuangan, permodalan, produksi, sumber daya manusia serta pemasaran (Abdul Muin, 2013). Kinerja suatu usaha dapat dilihat dari bagaimana cara perusahaan atau Industri Kecil untuk mendorong sumber daya manusianya agar memiliki kinerja yang lebih baik, motivasi yang tinggi dan berpikir kreatif. Selain itu dapat dilihat juga dari segi pemasaran yang efektif dan efisien. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan pemasaran, maka suatu usaha akan mengalami pengembangan.

Dengan adanya fenomena demikian, penulis menduga industri kecil di Kelurahan Cigugur masih banyak kualitas sumber daya manusia yang rendah dan strategi pemasaran yang kurang tepat. Hal inilah yang dapat memperlambat pengembangan usaha di Kelurahan Cigugur bisa berkembang.

Namun dugaan penulis perlu adanya suatu penelitian untuk dapat mengetahui keadaan sesungguhnya dan menguji teori yang berhubungan dengan variabel penelitian. Maka dari itu penulis merasa tertarik mengadakan penelitian pada industri kecil di Kelurahan Cigugur dengan judul **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran dalam Pengembangan Home Industri (Studi Pada Industri Kecil di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) industri kecil yang belum memumpuni dalam hal pengelolaan keuangan atau pembukuan dalam mengatur proses produksi.
- b. Kecamatan Cigugur merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuningan dengan jumlah industri kecil sebanyak 192 unit yang tersebar di seluruh Kecamatan Cigugur.
- c. Industri kecil di Kelurahan Cigugur yang sudah memiliki no. SPP-IRT sebanyak 31 unit.
- d. Adanya industri kecil yang masih kesulitan dalam strategi pemasaran sehingga belum efektif dan efisien dalam memasarkan produknya agar hasil maksimal.
- e. Masih banyak Industri Kecil yang berada di Kelurahan Cigugur yang belum mempunyai No. SPP-IRT

### 2. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini fokus mengkaji pengembangan home industri di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan.
- b. Diantara faktor-faktor penentu strategi pengembangan home industri adalah kualitas sumber daya manusia dan strategi pemasaran.
- c. Industri kecil yang sudah mendaftarkan P-IRT (Produk Izin Rumah Tangga) yang ada di Desa Cigugur yang menjadi objek penelitian.



- d. Data industri kecil yang sudah memiliki P-IRT (Produk Izin Rumah Tangga) dari periode tahun 2005-2017.

### 3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia dalam pengembangan home industri di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimana pengaruh strategi pemasaran dalam pengembangan home industri di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan?
- c. Bagaimana pengaruh sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam pengembangan home industri di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan?

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menguji hubungan kualitas sumber daya manusia dalam pengembangan home industri di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan.
- b. Untuk menguji hubungan strategi pemasaran dalam pengembangan home industri di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan.
- c. Untuk menguji hubungan kualitas sumber daya manusia dan dan strategi pemasaran dalam pengembangan home industri di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain sebagai berikut :

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dalam hal pengembangan industri kecil dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga memberi manfaat berupa

praktik langsung di lapangan dari segala teori yang berkaitan dengan industri kecil.

b. Bagi Akademik

Secara praktis akademik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah kepustakaan. Selain itu, secara konseptual penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui dan membuktikan atau mengembangkan atau memverifikasi atau merejektif teori-teori yang berkenaan dengan penelitian ini.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemahaman bagi industri kecil mengenai kualitas sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam pengembangan usaha.

